

UPAYA MENGENALKAN HADITS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE GERAKAN TANGAN

Hanita*

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten
nitahariez906@gmail.com

Yahdinil Firda Nadhirah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten
yahdinil@uinbanten.ac.id

Muhyatul Huliyah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten
muhyatul.huliyah@uinbanten.ac.id

Juhri

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten
juhri@uinbanten.ac.id

*Penulis koresponden

Abstrak: Minimnya kemampuan guru dalam menggunakan metode sehingga menyebabkan anak kesulitan mengingat hadits yang telah diajarkan. Penulis melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK) mengenalkan hadits melalui metode Gerakan tangan yang dilakukan di kelompok B RA Ar-Rohmah Kota Serang yang berjumlah 7 anak. PTK dilakukan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart dan bersifat kualitatif deskriptif. Hasil penilaian kegiatan observasi yang dilaksanak diperoleh sebanyak 66,07% pada siklus pertama dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada siklus kedua naik sebanyak 86,16% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan demikian metode Gerakan tangan dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal hadits.

Kata kunci: metode gerakan tangan; pengenalan hadits; usia 5-6 tahun

EFFORTS TO INTRODUCE HADITH TO CHILDREN AGED 5-6 YEARS THROUGH THE HAND MOVEMENT METHOD

Abstract: The lack of teacher ability in using the method causes children to have difficulty remembering the hadith that has been taught. The author conducted classroom action research (CAR) introducing hadith through the hand movement method carried out at RA Ar-Rohmah Serang City on 7 children's. CAR was carried out in 2 cycles using the Kemmis and MC Taggart models and was descriptive qualitative. The results of the CAR carried out obtained 66,07% in cycle 1 with the criteria of Developing According to Expectations (DAE) and in the second cycle it rose to 86,16% with the criteria of Very Good Development (VGD), thus the hand movement method can improve children's ability to recognize hadith.

Keywords: hand movement method; introduction to hadith; 5-6 years old

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan penerus keluarga yang harus dibimbing dan dibina dengan berbagai aspek perkembangan untuk kehidupan selanjutnya. Masa anak usia dini sering kita sebut dengan masa *golden age* yang mempunyai arti masa keemasan. Artinya pada masa ini akan mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga peletakkan dasar untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan harus diisi dengan nilai-nilai kebaikan seperti Pendidikan agama dan moral yang diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik sehingga anak akan belajar memahami mengenai perilaku mana yang baik dan perilaku mana yang dianggap buruk. (Semiawan C. R., 2008)

Bagi keluarga muslim, mengenalkan hadits harus dilaksanakan sejak usia dini, sebab pada usia tersebut masa terpenting dalam periode perkembangan manusia (Kartini et al., 2021) dengan mengenalkan hadits sejak dini serta dapat meningkatkan kecerdasan mental anak. Hadits yang telah diperkenalkan sejak dini akan tertanam kuat dalam ingatan seorang anak jika mengenalkannya melibatkan kegiatan sehari-hari dalam melakukan pembiasaan yakni membiasakan diri untuk saling mengingatkan teman ketika ada teman yang lupa tidak mengamalkan hadits yang telah dipelajari misalnya ada salah satu teman yang minum sambil berdiri kemudian ada salah satu teman atau guru yang mengingatkan dengan bacaan hadits “*laa yasrobanna ahadukum qoo iman*” dan menyebutkan artinya sehingga anak yang lupa tadi akan ingat kembali. Sehingga nantinya akan membentuk kepribadian yang menjadikan anak tersebut tumbuh dan berkembang diatas kebaikan. Mengenalkan hadits tidak hanya untuk anak-anak muslim saja, anak-anak non muslim juga bisa diperkenalkan dengan hadits-hadits pendek tetapi diperkenalkannya dalam konteks yang berbeda yakni cukup dengan menjelaskan arti atau maksud dari hadits tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian hadis menjadi bagian dari materi pendidikan karakter yang memang perlu diajarkan sejak dini (Nurma & Maemonah, 2022; Zakiyah et al., 2021).

Meski demikian ada kesulitan tersendiri bagi anak usia dini Indonesia untuk melafalkan maupun menghafalkan hadis secara benar. Hadis, seperti halnya Quran, merupakan ajaran Islam pokok yang berbahasa Arab. Bahasa ini bukan menjadi bahasa pertama bagi mereka sehingga harus belajar lebih keras, bahkan pembunyian huruf Arab Hijaiyah bukanlah suatu hal yang mudah (Hunainah et al., 2021; Imroatun et al., 2021). Maka pengenalan lafal termasuk penghafalan bahasa kedua ini harus menyesuaikan dengan perkembangan anak yang suka bermain, gerak maupun lagu (Nuryati, 2017)

RA Ar-Rohmah Kota Serang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan formal yang telah menyelenggarakan program Pendidikan dengan kekhasan agama Islam yang diperuntukkan oleh anak usia empat sampai enam tahun. (Muhiyatul Huliyah, 2016) oleh karena itu, pembelajaran hadits sudah masuk dalam pedoman pelaksanaan kurikulum RA.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa mengenalkan hadits pada anak usia 5-6 tahun merupakan sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama. Akan tetapi mengenalkan hadits kepada anak usia dini bukanlah hal yang mudah karena tulisan hadits-hadits tersebut menggunakan Bahasa Arab yang merupakan Bahasa asing bagi anak. Mengenalkan hadits pada anak usia 5-6 tahun di RA tidak hanya untuk dihafal melainkan agar anak mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk itu diperlukan sebuah metode pembelajaran atau cara agar anak mampu mengingat hadits sekaligus memahami maknanya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan gerakan tangan diharapkan anak dapat mengingat bacaan dari hadits yang dibaca, begitu juga pengamalan dikegiatan sehari-hari agar anak dapat memahami makna dari hadits yang ia ingat sehingga akan menjadi pembiasaan yang baik bagi kehidupan anak kelak.

Metode merupakan cara yang dianggap mampu untuk menyampaikan suatu materi ajar kepada anak didik. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Juliana, 2018). Sedangkan metode Gerakan Tangan adalah suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki melalui gerakan tangan. Proses pembelajaran hadits dengan menggunakan metode gerakan tangan adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Pengenalan Hadits Senyum



Penggambaran pembelajaran hadis tentang senyum ada penjelasan berikut.

- 1) Anak mengucapkan kata *tabassumuka* (yang memiliki arti senyummu) sambil tersenyum dan jari telunjuk tangan menunjuk mulut yang tersenyum. Kemudian anak-anak mengikuti.
- 2) Anak mengucapkan *fii wajhi* (yang memiliki arti dihadapan) sambil memegang wajah.
- 3) Anak mengucapkan *akhika* (yang memiliki arti dihadapan saudara) sambil membuka kedua tangan ke depan.
- 4) Anak mengucapkan *shodaqoh* (yang memiliki arti sedekah) dengan gerakan tangan kanan memberi kepada tangan kiri lalu tangan kanan terbuka di atas tangan kiri.

Penelitian Tindakan Kelas atau biasa kita sebut PTK pada penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari siklus satu dan siklus dua. Tahap Perencanaan. Pada tahap perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: a. penyusunan konsep pembelajaran dengan menerapkan metode Gerakan tangan dalam kegiatan belajar mengenal hadits secara bertahap yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dalam kegiatan awal belajar, b. menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan c. siapkan peralatan berupa instrument PTK untuk pengenalan hadits melalui metode Gerakan tangan. Tahap Tindakan atau tahap pelaksanaan. Pada tahap ini guru melaksanakan Tindakan dikelas berupa metode Gerakan tangan dalam kegiatan mengenalkan hadits pada anak sesuai dengan konsep pembelajaran yang termuat di rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan juga peneliti akan menceritakan kisah singkat tentang sang rosul, selanjutnya memperkenalkan hadits yang diajarkan pada hari itu, menjelaskan isi kandungan hadits dan menunjukkan contoh gerakan tangan itu sambil diikuti oleh anak-anak kemudian pada akhir pembelajaran anak akan diminta untuk mengulangi lagi tentang hadits yang telah dipelajari. Tahap observasi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti harus mencatat setiap kejadian baik yang terdapat dalam instrument PTK untuk pengenalan hadits melalui metode Gerakan tangan maupun tidak dimasukkan dalam lembar catatan lapangan selama proses pembelajaran dan dianalisis untuk ditindak lanjuti. Tahap Refleksi. Pada fase ini peneliti dan guru kelas akan mempelajari apa yang telah dilakukan peneliti dan guru kelas. Setelah diketahui letak keberhasilan dan keterlambatan yang dilaksanakan selanjutnya peneliti memperbaiki kelemahan siklus I untuk dilakukan perbaikan pada siklus II. Langkah-langkah pada siklus kedua biasanya sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus pertama, tetapi pada siklus kedua dan selanjutnya telah dilakukan perbaikan pada siklus sebelumnya. Dan hasil kemampuan mengenal hadits dalam kategori Belum Berkembang (BB) dan PTK kurang dari 76%, sehingga perlu dilakukan siklus II untuk memperbaiki pembelajaran pengenalan hadits.

Hasil dan Pembahasan

Pra Siklus (Pra Tindakan)

Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan dari awal masuk belajar sampai akhir pembelajaran selesai. Pertama-tama guru kelas memberikan pertanyaan kepada anak tentang hadits adab minum lalu salah satu anak diminta untuk membacakan haditsnya. Pada kegiatan pra-siklus memberikan hasil dari pengamatan yaitu kurangnya pengucapan atau pelafalan anak-anak serta menyebutkan arti hadits yang sudah dipelajari. Hasil kegiatan mengamati hadits dengan gerakan tangan, pra siklus tentang pengenalan hadits pada anak usia 5-6 tahun melalui metode Gerakan tangan hanya 2 anak dengan persentase 25% dan anak yang mendapatkan persentase 28,13% ada dua anak.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah menemukan beberapa masalah lain dalam proses pembelajaran pra-siklus yaitu: 1). pengetahuan hadits belum tercapai karena anak masih harus diberi bimbingan penuh oleh guru, 2). Penerapan makna dari hadits yang dipelajari belum diterapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hasil observasi, pencatatan dan evaluasi kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dan dianalisis serta dipertimbangkan dari segi hasil atau dampak yang dilakukan. Hal ini berfungsi sebagai bahan gambaran untuk kegiatan pemecahan permasalahan berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pra-siklus. Untuk hal itu, peneliti dan guru kelas segera merencanakan langkah-langkah untuk memperbaiki masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengenal hadits melalui metode Gerakan tangan. Hadits yang akan diperkenalkan pada siklus I mengikuti tema yang akan berlangsung yakni tentang tanaman. Maka hadits yang akan diperkenalkan adalah hadits senyum dan hadits kasih sayang. Jika peningkatan yang diharapkan pada siklus I tidak tercapai, maka perlu dilakukan tindakan lebih lanjut, dengan kata lain dilakukannya siklus II. Pada siklus yang ke dua peneliti masih menggunakan metode Gerakan tangan namun pada saat bermain bebas anak diminta untuk membiasakan makna yang terkandung dalam hadits. Melalui kegiatan tadi diperlukan bisa meningkatkan kemampuan mengenal hadits pada kelompok B, sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu dengan skor minimal 3 (tiga) dan minimal keseluruhan nilai mencapai 76%.

Kegiatan Siklus I

Perencanaan

Perencanaan Tindakan dilaksanakan di RA Ar-Rohmah Kota Serang. Peneliti dan juga teman sejawat mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I. hal-hal yang kami persiapkan pada siklus I yaitu: 1). Menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sebagai acuan peneliti dan kolabolator dalam melaksanakan penelitian, 2) Menyiapkan instrument PTK untuk pengenalan hadits. Tindakan siklus I dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.

Tindakan dan Pengamatan

Peneliti melakukan kegiatan baris berbaris didepan kelas untuk mengikuti pembiasaan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut. Langkah selanjutnya a) mempersiapkan sumber belajar, b) mengulang hafalan hadits bersama-sama dengan berdiri selama 3 kali, c) memanggil 3 anak untuk maju tampil mengulang hafalan hadits dengan Gerakan tangan, d) guru menutup dengan bersama-sama menghafal hadits senyum dan hadits kasih sayang dengan metode Gerakan tangan. kegiatan mengenal dua hadits ini dilakukan selama 6 kali pertemuan yakni 3 pertemuan untuk hadits senyum dan 3 pertemuan untuk hadits kasih sayang.

Observasi

Selama pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan observasi dengan guru kelas. Langkah awal peneliti adalah melihat, mengingat, mengevaluasi bagaimana anak mendengar dan meniru hadits ketika hafalan satu demi satu. Serta lembar indikator penilaian untuk pengenalan hadits melalui metode gerakan tangan yang telah disiapkan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil lembar indikator penilaian PTK selama observasi
untuk pengenalan hadits melalui metode Gerakan tangan Siklus I

No	Nama Anak	Siklus I (%)
1	Azkie Nurmalia	65,63
2	Annisa Hamidah	59,38
3	Rizqiyatuz Zahra	59,38
4	Afnan Barkah	53,13
5	Hazqi Shadiq	75
6	Dewi Sukmawati	75
7	Ifani Fauziahunnisa	75
	Jumlah	462,52
	Rata-rata	66,07
	Kategori	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berdasarkan hasil penilaian diatas, persentase yang mampu mengenal hadits ada 6 anak yang berjumlah 65,63% terdapat 1 orang anak, 59,38% terdapat 2 orang anak, dan berjumlah 75% terdapat 3 orang anak.

Refleksi

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti dan guru menggunakan metode gerakan tangan untuk menganalisis kegiatan pembelajaran hadits. Analisis yang dilakukan peneliti dan guru adalah membahas dan mengidentifikasi kekurangan serta mengidentifikasi hambatan selama pembelajaran hadits. Kemudian menggunakan hasil evaluasi untuk melaksanakan kegiatan perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan data yang didapat peneliti dan guru, maka dapat ditarik dalam beberapa kesimpulan, seperti: a) masih terdapat 1 anak yang belum mencapai indikator keberhasilan, b) pengenalan hadits pada kelompok B mengalami kenaikan dari 22,27% menjadi 66,07% namun masih belum memenuhi target yang diinginkan yakni mencapai minimal 76%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk melakukan kembali kegiatan penelitiannya ke tahap siklus berikutnya yaitu siklus kedua. Seiring siklus yang terus berlanjut diharapkan kemampuan dalam mengenal hadits akan terus meningkat dan akan dapat mencapai tujuan. Berikut langkah-langkah perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus kedua: 1) peneliti membagikan video hadits yang akan diajarkan beserta Gerakan tangan dan artinya, 2) peneliti menggunakan tempat out door untuk melakukan pembelajaran agar anak nyaman, 3) peneliti menyiapkan alokasi waktu untuk kegiatan

pengaplikasian atau anak dibiasakan untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan hadits.

Kegiatan Siklus II

Perencanaan

Pada perencanaan siklus kedua, hasil proses pembelajaran pada siklus pertama menunjukkan tingkat indikator belum mencapai 76%, karena sebagian anak masih belum dapat mengingat hadits yang diajarkan. Untuk memenuhi nilai indikator tingkat keberhasilan, peneliti dan bekerjasama dengan guru kelas untuk memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus kedua. Rencana yang dilaksanakan pada siklus kedua adalah sebagai berikut: 1). Menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sebagai acuan peneliti dan kolabolator dalam melaksanakan penelitian. Alat yang digunakan yaitu tayangan video hafalan dengan metode Gerakan tangan, 2) menyiapkan alat yang dibutuhkan yaitu proyektor mini, laptop, dan sound, 3). Menyiapkan instrument PTK untuk pengenalan hadits. Tindakan siklus I dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Kegiatan mengenal dua hadits ini dilakukan selama 6 kali pertemuan yakni 3 pertemuan untuk hadits senyum dan 3 pertemuan untuk hadits kasih sayang. Peneliti memberikan cara yang berbeda-beda dari kegiatan pra siklus dan siklus pertama. Cara di siklus I dengan meminta anak satu persatu secara bergantian untuk melafalkan hadits dengan metode Gerakan tangan. namun pada siklus II, dengan cara menayangkan video serta membagikannya digrup whatsapp wali murid untuk mengenalkan hadits dengan metode Gerakan tangan dan melakukan kegiatan pembelajaran di luar ruangan kelas atau *Outdoor*.

Tindakan dan Pengamatan

Langkah pertama bagi seorang peneliti adalah menyesuaikan kesiapan anak untuk memulai pemberlajaran. Peneliti melacak aktifitas ketika baris berbaris di luar ruangan untuk melacak kebiasaan anak-anak di sekolah. Langkah selanjutnya anak-anak membuat ikrar (janji) dan berdoa. Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini dilaksanahn di ruangan terbuka. Kemudian a). Guru dan peneliti menyiapkan materi pembelajaran dan alat yang dibutuhkan untuk mempelajari pengenalan hadits dengan metode gerakan tangan. video hadits Senyum dan hadits Kasih Sayang dengan Gerakan tangan, sound, proyektor dan juga laptop, b). peneliti memulai pembelajaran dengan salam, menyanyi dengan menggerakkan anggota tubuh, c). peneliti memberikan arahan tentang hafalan dengan Gerakan tangan (tayangan video), d). kemudian peneliti mengajarkan kepada anak tentang hadits senyum dan kasih sayang dengan Gerakan tangan sambal berdiri, e). tiga kali pengulangan setiap hadits, f). setelah selesai, pengulangan Kembali dari awal hingga selesai selama tiga kali, g). Peneliti memberikan kepada anak untuk mengembangkan dan menunjukkan hasil daya ingatnya, h). penutup diisi dengan bersama-sama melafalkan hadits senyum dan kasih sayang dengan Gerakan tangan, i). diakhiri dengan salam.

Observasi

Dilaksanakan saat pembelajaran, agar mengetahui bahwa bagaimana perkembangan anak-anak mengenal hadits senyum dan hadits kasih sayang dengan metode Gerakan tangan. peneliti melihat semangat, serta kelancaran. Peneliti beserta guru melihat perkembangan anak yang kurang mampu dalam mengenal hadits secara perlahan mampu mengikuti. Berdasarkan hasil pengamatan siklus pertama yang masih belum mencapai tujuan proses pembelajaran yang sesuai, sedangkan pada siklus kedua ini mendapati sebuah jawaban perbaikan hasil pengolahan data dari siklus pertama ke hasil pengolahan data pada siklus kedua. Hasil persentase pada penilaian pengenalan hadits Berkembang Sangat Baik (BSB). Penilaian PTK untuk pengenalan hadits melalui metode Gerakan tangan siklus II diperoleh nilai persentase rata-rata 86,16%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak berkembang sangat baik, dimulai dari awal kegiatan pelaksanaan pembelajaran sampai sikap anak dalam proses pembelajaran hingga kegiatan akhir. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Hasil observasi indikator penilaian PTK untuk pengenalan hadits melalui metode Gerakan tangan di RA Ar-Rohmah siklus II dapat dilihat tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil kegiatan penilaian observasi PTK
untuk pengenalan hadits melalui metode Gerakan tangan Siklus II

No	Nama Anak	Siklus II (%)
1	Azkie Nurmala	81,2
2	Annisa Hamidah	78,13
3	Rizqiyatuz Zahra	78,13
4	Afnan Barkah	78,13
5	Hazqi Shadiq	100
6	Dewi Sukmawati	93,75
7	Ifani Fauziatunnisa	93,75
	Jumlah	603,09
	Rata-rata	86,16
	Kategori	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan hasil penilaian diatas, persentase yang mampu mengenal hadits terdapat 1 orang anak mendapat 100%, 1 anak mendapat 81,2%, 2 anak mendapat 93,75% dan 3 orang anak mendapat 78,13%. Tahap refleksi pada siklus kedua adalah mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus kedua. Pada tahap ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dan guru berkolaborasi menarik beberapa kesimpulan diantaranya: 1) kemampuan anak-anak Grup B RA Ar-Rohmah dalam mengenal hadits meningkat. Dari hasil penelitian, anak yang mendapatkan skor 4 bertambah menjadi 3 dengan kategori Berkembang Sangat

Baik (BSB). Diantaranya anak yang mendapat skor 3 juga ada 4 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). 2) dari penelitian yang dilakukan, pengenalan hadits di RA Ar-Rohmah sudah mencapai target yang ditentukan karena melebihi persentase 76%. 3) kemampuan mengenal hadits dapat distimulus dengan metode gerakan tangan dan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif serta menyenangkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengenalan hadits melalui metode Gerakan tangan di RA Ar-Rohmah Kota Serang dalam proses pembelajaran mengenal hadits pendek dengan cara satu per satu dan mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. 1) penerapan metode Gerakan tangan dalam pengenalan hadits dapat dilihat dengan menilai hasil pengamatan anak. Hasil penelitian memberitahukan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal hadits yaitu dalam evaluasi observasi pada siklus pertama yaitu sebanyak 66,07% sedangkan siklus kedua sebanyak 86,16% sehingga diperoleh kesimpulan bahwa proses kegiatan pembelajaran pengenalan hadits anak mengalami peningkatan. 2) menggunakan metode gerakan tangan dapat meningkatkan kemampuan mengenal hadits pada anak. Keterbatasan dari penelitian ini adalah implementasi dalam gerakan tangan, maka penelitian lebih jauh pengenalan hadits dalam bentuk permainan atau gerakan yang melibatkan anggota tubuh lain sangat dibutuhkan dengan seleksi hadis yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handayani, dkk. (2015). *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits*. Jakarta: An-Nahl.
- Hunainah, H., Imroatun, I., Riswanto, D., & Hayati, H. (2021). Introduction To Hijaiyah Letters Through Tilawati Method To Students Aged 5-6. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 10(2), 119–127. <https://doi.org/10.15294/IJECES.V10I2.44733>
- Imroatun, I., Hunainah, H., Rukhiyah, Y., & Apipah, I. (2021). Perbedaan Tingkat Pengenalan Huruf Hijaiyyah melalui Metode Iqro pada Anak Kelas A Taman Kanak-Kanak. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 23–40. <https://doi.org/10.23971/MDR.V4I1.2975>
- Juliana, J. (2018). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits melalui Metode Gerakan. *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 59–63. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i2.923>
- Kartini, Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Metode mendongeng kisah nabi dalam penanaman moral anak usia dini. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 13–28.
- Muhiyatul Huliyah. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal. *Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(1), 61–62.
- Nurma, N., & Maemonah, M. (2022). Hakikat Agama Dalam Pembentukan

- Karakter Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 29–40.
- Nuryati, N. (2017). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Murottal Bacaan Al-Quran. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 17–26.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V9I1.283>
- Refiani, D. A., Umayyah, U., & Mu'awwanah, U. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Balok Huruf. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 103. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v4i2.2442>
- Zakiyah, N., Nurhikma, N., & Asiyah, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 127–138.
- Rusdinal dan Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dikti.
- Semiawan, Conny R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiyani, Novan Ardi. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zakiyah, N., Nurhikma, N., & Asiyah, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 127–138.

